

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi dan media digital telah menghadirkan berbagai macam hiburan, salah satunya adalah serial animasi anak-anak yang kini semakin populer di kalangan masyarakat.(Al Irfani, 2021) Salah satu serial yang menarik perhatian adalah Nussa, sebuah film animasi yang diproduksi di Indonesia dan disajikan dengan konsep edukatif, islami, dan menghibur.

Dalam film animasi Nussa dan Rara, seringkali ayat-ayat al-Qur'an dan hadis dikutip untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada anak-anak bahwa setiap tindakan harus sesuai dengan ajaran agama yang berasal dari al-Qur'an dan hadis Nabi. Film animasi ini hadir sebagai alat pembelajaran agama bagi anak-anak usia dini di tengah maraknya film animasi lain yang tidak selaras dengan ajaran al-Qur'an dan hadis serta tidak mencerminkan nilai-nilai Islami, diantaranya seperti film Animasi *The Life of Muhammad*, film *Fireman Sam*, film animasi *Spongebob SquarePants*, dan film animasi *Tom and Jerry*.(Marizarun Nisa, 2020)

Film animasi Nusaa dan Rara menunjukkan perkembangan dalam cara menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang dulunya terbatas pada forum-forum khusus, kini dipresentasikan dalam format yang menarik bagi anak-anak tanpa mengorbankan substansi nilai-nilai keagamaan di dalamnya, termasuk dalam penyampaian hadis-hadis Nabi. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, dinamika sosial masyarakat, dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, kajian hadis telah merambah ke media sosial yang populer di kalangan masyarakat umum.(Ridha Hayati, 2020)

Animasi animasi Nussa yang ditayangkan pada kanal Youtube Little Giantz yang mempunyai 9 juta Subscriber dan juga memiliki 286 vidio.(Kanal Youtube Little Giantz, 2025) Ini menunjukkan bahwa film animasi Nussa ini telah menjadi pilihan banyak orang untuk dijadikan bahan tontonan. Pada kanal Youtube Little Giantz vidio yang menayangkan film animasi Nussa ini terdiri dari tiga season yang pada masing-masing season itu

memuat jumlah video yang berbeda-beda. Pada animasi ini hadis tidak disampaikan pada setiap episode dan animasi ini juga menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an. Dan diakhir video animasi ini juga menampilkan pesan-pesan yang termuat pada video yang telah ditayangkan pada setiap episodenya. Beberapa video menyampaikan hadis sesuai redaksinya dan tidak disampaikan secara lengkap, begitupun kualitas hadis-hadis yang disampaikan

Animasi Nussa berhasil menarik perhatian karena menampilkan karakter utama yang mengajarkan nilai-nilai Islam melalui cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Sejak awal peluncurannya, serial ini menjadi favorit di kalangan keluarga muslim karena kontennya yang mendidik, khususnya dalam pengajaran nilai-nilai adab sesuai dengan tuntunan Islam. (Moch Eko & dan dkk., 2019)

Di dalam ajaran Islam, adab atau etika memiliki kedudukan penting sebagai bagian dari akhlak yang luhur. Rasulullah SAW menyampaikan banyak hadis mengenai adab, yang meliputi tata cara berbicara, berinteraksi, dan berperilaku kepada sesama manusia, lingkungan, hingga kepada Allah SWT. Pendidikan tentang adab ini diharapkan dapat membentuk karakter anak-anak yang memiliki moral yang baik serta budi pekerti yang luhur. Hadis-hadis tentang adab memuat nilai-nilai yang bersifat universal, relevan untuk diajarkan kepada anak-anak sejak dini sebagai upaya pembentukan karakter islami. Dalam konteks ini, animasi Nussa memanfaatkan medium visual dan cerita sederhana yang menarik, menjadikan internalisasi nilai-nilai adab lebih mudah diterima oleh anak-anak.

Pentingnya pendidikan karakter sejak dini menuntut adanya metode penyampaian yang tepat dan efektif. Film animasi sebagai media audio-visual dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan adab islami, karena memiliki daya tarik visual dan mampu menyajikan pesan secara eksplisit maupun implisit. (Ihsan, 2019)

Nussa memadukan unsur pendidikan dan hiburan melalui cerita yang mudah dipahami, ditambah lagi dengan dukungan karakter yang dicintai oleh anak-anak, seperti Nussa, Rara, dan orang tua mereka yang kerap mengajarkan

adab sesuai dengan ajaran Islam.(Ucha Manlintang, 2020) Dalam beberapa episode, terlihat bagaimana Nussa dan Rara diajarkan adab berbicara, adab makan, adab bergaul, hingga nilai-nilai kesabaran dan tolong-menolong, yang semuanya diilhami dari hadis-hadis Rasulullah SAW.

Namun, meskipun konten film Nussa secara jelas mengandung nilai-nilai islami, sedikit penelitian yang secara mendalam menyoroti proses internalisasi nilai-nilai adab melalui media ini, terutama dalam perspektif hadis sebagai sumber nilai islami yang otoritatif. Penelitian ini penting untuk memahami sejauh mana serial ini efektif dalam menyampaikan pesan moral berbasis hadis dan seberapa dalam internalisasi tersebut pada penonton, terutama anak-anak yang menjadi sasaran utamanya.

Selain itu, mengkaji internalisasi hadis adab dalam Nussa akan memberi wawasan lebih dalam mengenai strategi penyampaian nilai-nilai Islam melalui media populer, yang dapat bermanfaat bagi pengembangan media edukatif lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi hadis adab yang terkandung dalam serial animasi Nussa, serta bagaimana nilai-nilai tersebut disampaikan kepada audiens. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan karakter melalui media, serta memberikan rekomendasi bagi produksi konten yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam dunia pertelevisian dan media digital.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi hadis adab yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara, maka dari itu, hal ini menarik untuk dijadikan penelitian dengan mengambil judul

**“Internalisasi Hadis Adab Dalam Serial Film Animasi Nussa”**

## **1.2 Rumusan dan Batasan Masalah**

Dengan merinci latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini akan mengkaji permasalahan yang muncul. Untuk memastikan kerangka penelitian lebih terstruktur, berikut adalah rumusan dan batasan masalah yang akan dijelaskan lebih lanjut:

- 1.2.1. Bagaimana konteks hadis adab dalam serial film animasi Nussa?
- 1.2.2. Bagaimana hadis adab diterjemahkan dalam serial animasi Nussa?
- 1.2.3. Bagaimana implikasi hadis adab dalam serial animasi Nussa?

Untuk membatasi penelitian ini agar tidak melebar luas, maka pembatasan permasalahan yang diambil dari penelitian ini fokus pada pembahasan hadis-hadis yang berhubungan dengan adab, yang ditampilkan dalam serial animasi Nussa season 1-3

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1. Menganalisis konteks adab dalam serial film animasi Nussa?
- 1.3.2. Menganalisis hadis adab diterjemahkan dalam serial animasi Nussa?
- 1.3.3. Menganalisa implikasi hadis adab dalam serial Nussa?

### **1.4. Signifikansi Penelitian**

- 1.4.1. Berikut beberapa kegunaan dari penelitian ini:

- 1.4.1.1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggaris bawahi peran penting film sebagai media yang memengaruhi masyarakat. Film bukan hanya hiburan tetapi juga sarana pembelajaran dan representasi kehidupan sosial. Ini menunjukkan signifikansi film dalam membentuk pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap berbagai aspek kehidupan.

Penelitian ini menyoroti pentingnya adanya film animasi edukasi, seperti "Nussa dan Rara," dalam memberikan pesan positif kepada anak-anak. Hal ini penting karena anak-anak banyak menghabiskan waktu menonton film, dan film animasi yang edukatif dapat membantu membentuk nilai-nilai positif pada mereka.

Penelitian ini mencatat bahwa "Nussa dan Rara" disiarkan di *YouTube*, menunjukkan pemanfaatan media sosial dalam menyebarkan pendidikan dan nilai-nilai agama. Ini mencerminkan tren di mana platform digital digunakan untuk tujuan edukatif.

#### 1.4.1.2 signifikansi secara praktis

Penelitian ini menyoroti bahwa penelitian tentang pesan hadis dalam media sosial masih terbatas dan belum banyak dilakukan. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting untuk memahami bagaimana pesan agama disampaikan melalui platform digital. Menjadi sumber rujukan dalam penelitian lanjutan, terkhusus dalam perorogram studi hadis dan il mu hadis di pasca sarjana UIN IB Padang.

### 1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

penelitian ini memberikan poala dasar gambaran secara umum untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian in, diperlukan adanya sistematika penulisan yang berisi rencana pembahasan. Rencana pembahsan tersebut tersusun dalam beberapa bab sebagai berikut:

- Bab I: Sebagai pendahuluan yang termuat di dalamnya latar belakang, konteks serial animasi "Nussa" signifikansi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan.
- Bab II: Sebagai landasan teori yang di dalamnya memuat pembahasan tentang, teori adab hadis dalam seria film animasi Nussa dan relevansi hadis adab dalam kehidupan sehari-hari.
- Bab III: Sebagai metode penelitian yang di dalamnya merangkup strategi penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- Bab IV: Sebagai hasil penelitian yang terdiri deskripsi data profil serial animasi Nussa yang menjadi objek penelitian analisis hadis adab. Menjelaskan hasil analisis adab hadis Serial film animasi Nussa.
- Bab V: Merupakan bagaian terakhir bagian tesis memuat tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan berkenaan dengan pembahsan yang di teliti.